

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu media yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berpotensi. Pendidikan yang mampu mendukung perkembangan zaman di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problematika kehidupan. Oleh karena itu setiap proses pendidikan akan berusaha mengembangkan potensi individu sebagai elemen penting untuk membawa perubahan di masyarakat. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah merencanakan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pengertian pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Dalam pendidikan di Indonesia terdapat banyak mata pelajaran yang mempunyai peranan masing-masing dalam kehidupan manusia. Salah satu nya adalah mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani berperan penting terhadap perkembangan peserta didik. Hal tersebut selaras dengan pengertian pendidikan jasmani menurut Abduljabar (2009, hlm. 8) “Pendidikan Jasmani dilaksanakan melalui media fisik, yaitu beberapa aktifitas fisik atau beberapa tipe gerak tubuh. Meskipun para siswa mendapatkan keuntungan bagi siswa tidak harus selalu berupa fisik, non fisik pun dapat diraih seperti: perkembangan intelektual, sosial dan estetika, seperti juga perkembangan kognitif dan afektif.

Eggy Nugraha Faizal, 2017

PENGARUH PEMANASAN MENGGUNAKAN MODIFIKASI PERMAINANOUTWORD OF BOND TERHADAP KESIAPAN BELAJARDAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PROSEPEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peendidikan jasmani menurut Juliantine (2012, hlm. 6) Pendidikan Jasmani merupakan alat pendidikan yang menggunakan aktifitas fisik dan olahraga sebagai media untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Artinya pendidikan jasmani merupakan bagian penting dalam suatu proses pendidikan, karena dalam pelaksanaan pendidikan jasmani tidak hanya berpatok pada hasil akhir yang akan diperoleh, tetapi mengacu kepada proses yang dilakukannya juga.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis terarah dan terlaksana. Tetapi jika dilihat dari pengalaman di sekolah langsung terkadang proses pembelajaran di sekolah tidak terlaksana dengan baik. Mulai dari pemanasan yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani hanya menggunakan pemanasan statis dan dinamis, atau diselingi dengan lari keliling lapangan. Kegiatan pemanasan yang seperti itu sering kali membuat siswa mudah merasa bosan dan tidak bergairah dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pemanasan pada umumnya dilakukan sebelum melakukan kegiatan olahraga. Tetapi adapula sebagian orang yang melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan apapun bukan hanya olahraga saja. Menurut Yudiana, dkk (2007, hlm. 2,35) menyatakan bahwa:

“Pemanasan adalah suatu latihan yang bersifat fisiologis yang telah secara luas diterima dalam program pengkondisian olahraga dan sistem pengaturan makanan pada masa pra-pertandingan. Pemanasan menghasilkan penampilan berupa latihan dengan intensitas ringan sampai dengan sedang, namun sebelum pertandingan harus dengan intensitas yang lebih tinggi.”

Tetapi selain pemanasan statis dan dinamis terdapat cara lain dalam melakukan pemanasan yaitu dengan menggunakan pemanasan permainan. Jenis pemanasan dengan menggunakan permainan ini sangat cocok sekali untuk dilakukan di lingkungan sekolah terutama dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Pemanasan dalam bentuk permainan ini dirasakan lebih efektif karena peserta didik

akan lebih termotivasi dalam bergerak dibandingkan dengan bentuk pemanasan lainnya. Pemanasan permainan ini terdapat dua macam, yaitu permainan dengan alat dan permainan tanpa alat. Sudah barang tentu penggunaan alat disini untuk menambah keseruan dalam melakukan pemanasan permainan, tetapi alatnya menggunakan alat-alat sederhana dan mudah ditemukan di lingkungan pembelajaran. Salah satu pemanasan permainan yang ada adalah pemanasan menggunakan modifikasi permainan *outword of bond* atau yang sering kita sebut dengan *outbond*.

Outbond sendiri adalah kegiatan yang dilakukan di alam terbuka. Dengan adanya pembelajaran di alam terbuka ini wawasan dan juga pengetahuan peserta didik akan lebih kaya lagi. Dalam Priest (1986) menyatakan bahwa

“Outdoor education is an experiential method of learning by doing, which takes place primarily through exposure to the out-of-doors. In outdoor education, the emphasis for the subject of learning is placed on RELATIONSHIPS: relationships concerning human and natural resources”.

Dapat diartikan bahwa *outdoor education* ini yaitu proses pembelajaran yang terjadi dengan melibatkan pengalaman. Pendidikan luar kelas ini mempunyai penekanan agar siswa dapat berinteraksi dan berhubungan dengan lingkungan dan alam disekitarnya. Serta mampu mengetahui pentingnya sebuah pengalaman di luar kelas. Selain itu kegiatan di alam terbuka ini bisa menghilangkan kejenuhan bagi para peserta didik, karena terkadang peserta didik bosan jika kegiatan pembelajaran hanya dilakukan di sekolah saja. Oleh karena itu kegiatan *outbond* ini dimasukkan kedalam kegiatan pemanasan sebelum kegiatan inti pada pembelajaran pendidikan jasmani. Kegiatan pemanasan dengan menggunakan modifikasi *outbond* ini selain dapat memberi sebuah pengalaman yang baru, tentunya peserta didik akan merasa senang dan bahagia dalam melakukan sebuah pemanasan. Seperti yang dikutip menurut Djamaludin (2000, hlm. 3) “*outbond* adalah kegiatan di alam terbuka (*outdoor*), *outbond* juga dapat memacu semangat belajar”. Dengan kata lain dengan berbagai permainan *outbond* ini dapat memacu semangat belajar dari peserta didik. Bentuk kegiatan *outbond* yang dapat dilakukan berupa simulasi permainan-permainan yang

kreatif, rekreatif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk pengembangan diri maupun kelompok.

Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang erat kaitannya dengan aktivitas fisik maupun olahraga. Karena pada pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik dituntut untuk dapat mengikuti setiap aktivitas gerak yang ada dalam rencana pembelajaran. Maka dari itu diperlukan sebuah kesiapan seorang peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Jika seorang peserta didik memiliki kesiapan yang baik saat pembelajaran, maka siswa tersebut pun dapat meningkatkan keterampilan gerak dan dapat meraih hasil yang baik. Seperti menurut Thorndike dikutip dalam Slameto (2013, hlm.114) “Kesiapan adalah prasyarat belajar berikutnya”. Dengan kata lain kesiapan ini merupakan suatu keadaan yang membuat siap untuk melakukan kegiatan dan memulai untuk kegiatan selanjutnya. Jadi jika seorang siswa telah siap untuk memulai suatu pembelajaran pendidikan jasmani, maka secara tidak langsung siswa tersebut juga telah siap untuk pembelajaran yang selanjutnya. Kesiapan belajar ini bukan hanya tentang kesiapan fisik saja, tetapi termasuk kesiapan psikis dan meteril. Kesiapan secara fisik misalnya tidak sakit, karena jika sedang sakit sudah tentu siswa itu tidak akan siap mengikuti pembelajaran. Secara psikis misalnya siswa tersebut sedang tidak dalam keadaan gelisah, tertekan karena suatu permasalahan, karena tidak akan menguntungkan untuk kelancaran pembelajaran. Selain fisik dan psikis ada juga materil yang mendukung untuk kesiapan belajar siswa, misalnya dari segi pakaian dan sepatu yang dipergunakan sesuai untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Maka dari itu penting nya kesiapan belajar dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang sangat diperlukan bagi siswanya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani bukanlah sesuatu hal yang mudah karena memerlukan kontribusi dari berbagai pihak baik guru maupun peserta didiknya. Partisipasi aktif belajar merupakan keikutsertaan seorang dalam mengikuti suatu kegiatan yang datang dari keinginan diri sendiri sehingga seseorang yang berpartisipasi dapat merasakan atau menikmati hasil kegiatan tersebut secara

Eggy Nugraha Faizal, 2017

PENGARUH PEMANASAN MENGGUNAKAN MODIFIKASI PERMAINAN OUTWORD OF BOND TERHADAP KESIAPAN BELAJAR DAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langsung. Dalam hal ini partisipasi aktif siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani sehingga tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri dapat tercapai.

Eggy Nugraha Faizal, 2017

PENGARUH PEMANASAN MENGGUNAKAN MODIFIKASI PERMAINAN OUTWORD OF BOND TERHADAP KESIAPAN BELAJAR DAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengertian partisipasi menurut Tjokrowinoto dalam Suryosubroto (2002, hlm. 278) menyatakan bahwa:

“Partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.”

Dalam pendapat lain menurut Keit Davis dalam Suryosubroto (2002, hlm. 279) menyatakan bahwa:

“Participation is defined as a mental an emotional involved at a person in a group situation which encourager then contribut to group goal and share responsibility in them.”

Partisipasi yang dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam definisi ini kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Sedangkan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. (Mulyasa, 2009, hlm. 241)

Maka dari itu penyampaian pembelajaran di sekolah menjadi faktor penting dan yang menentukan dalam mengetahui bagaimana partisipasi siswa terhadap pembelajaran itu sendiri. Karena dengan penyampaian yang kurang optimal, maka akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu kualitas guru dalam merencanakan pembelajaranpun ikut andil besar dalam menyampaikan pembelajaran. Salah satu perencanaan tersebut adalah bagaimana guru tersebut dapat merencanakan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh para peserta didik. Sehingga peserta didik akan mudah memahami dan juga mengerti akan tujuan pembelajaran yang sesungguhnya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya ini yang melatar belakangi penulis ingin melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: “Pengaruh Pemanasan

Menggunakan Modifikasi Permainan *Outword of Bond* Terhadap Kesiapan Belajar dan Partisipasi Aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pemanasan menggunakan modifikasi permainan *outword of bond* terhadap kesiapan belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani?
2. Apakah terdapat pengaruh pemanasan menggunakan modifikasi permainan *outword of bond* terhadap partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanasan menggunakan modifikasi permainan *outword of bond* terhadap kesiapan belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanasan menggunakan modifikasi permainan *outword of bond* terhadap partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah agar dapat menjadi bahan kajian atau acuan tambahan dalam aplikasi ilmu pendidikan jasmani dan psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Eggy Nugraha Faizal, 2017

PENGARUH PEMANASAN MENGGUNAKAN MODIFIKASI PERMAINAN *OUTWORD OF BOND* TERHADAP KESIAPAN BELAJAR DAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagi peneliti diharapkan agar dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan referensi tambahan dalam penelitian selanjutnya.

1. Guru

Dapat menjadi bahan untuk mengajar pembelajaran penjas, dan sebagai acuan atau variasi dalam melaksanakan pembelajaran penjas

2. Siswa

Bagi siswa pemanasan menggunakan modifikasi permainan *outword of bond* ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan belajar dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** Bagian pendahuluan pada skripsi ini menjadi bab perkenalan. Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II** Bagian kajian pustaka memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bab ini berisikan landasan teori dan gambaran umum mengenai dasar teori penelitian.
- BAB III** Bagian metode penelitian merupakan bagian yang bersifat prosedural. Bab ini berisikan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
- BAB IV** Bagian temuan dan pembahasan ini membahas hasil penelitian dan pembahasan dari data penelitian.
- BAB V** Bagian kesimpulan dan saran ini sebagai penjelasan terakhir dari penelitian.